

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. (Asugan Persalinan Normal, 2008). Faktor- faktor yang berperan dalam persalinan: *passage* (jalan lahir), *power* (kekuatan), *passanger* (janin), *psikis* (psikologis).

Pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami robekan perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Hutapea, 2018).

Kesembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yaitu perawatan perineum, kualitas tidur, senam kagel's, nutrisi, jenis material jahitan, tehnik melakukan penjahitan dan pemilihan waktu melakukan penjahitan (Helen, 2009). Perawatan perineum merupakan salah satu faktor penting yang menjadi penentu kesembuhan luka. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan

lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Marmi, 2014).

Perawatan luka dapat dilakukan dengan menggunakan terapi pengobatan. Memilih balutan yang dapat mengabsorpsi eksudat sangat dianjurkan namun kelembaban area luka tetap dipertahankan. Jika eksudat sedikit maka balutan daya serap rendah dapat digunakan, misalnya melolin. Melolin *dressing* adalah produk pembalut luka dengan bahan kapas yang daya penyerapannya sangat besar, melolin *dressing* digunakan untuk proses terhadap penyembuhan luka baik, luka bakar, luka pasca operasi, luka dengan eksudat ringan(Marmi, 2014).

Manfaat menggunakan melolin*dressing* dalam perawatan luka antara lain adalah untuk mencegah luka menjadi kering dan keras, meningkatkan laju epitelisasi, mencegah pembentukan jaringan *eschar*, meningkatkan pembentukan jaringan dermis, mengontrol inflamasi dan memberikan tampilan yang lebih kosmetis, mempercepat proses autolysis debridement, dapat menurunkan kejadian infeksi,*cost effective*, dapat mempertahankan gradien voltase normal, mempertahankan aktifitas neutrofil, menurunkan nyeri, memberikan keuntungan psikologis dan mudah digunakan. Adapun kelemahan dari melolin *dressing* adalah harganya yang cukup mahal dibanding pembalut konvensional (Gitaraja, 2008).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2019 di Puskesmas Tibawa terdapat 36 orang pasien ibu nifasyang mempunyai luka pada jalan lahir. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang ibu menyatakan bahwa perawatan luka perineum yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tibawa menggunakan teknik konvensional, responden pertama mengatakan bahwa ketika dilakukan perawatan hanya menggunakan pembalut luka yang biasa seperti kasa dan kapas, akan tetapi baru beberapa hari jahitannya sudah terbuka dan terkadang merasa tidak nyaman, responden kedua mengatakan bahwa lukanya sembuh dalam jangka waktu 2 minggu, responden ketiga mengatakan bahawa jahitannya terbuka pada hari ketiga setelah melahirkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bidang coordinator puskesmas Kecamatan Tibawa di dapatkan data bahwa puskesmas tibawa tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus terkait perawatan luka perineum menggunakan *dressingmodern*, yang digunakan hanyalah SOP konvensional/tradisional. Akan tetapi berdasarkan keputusan bersama SOP yang diperbolehkan untuk digunakan yaitu SOP yang merujuk pada PERMENKES NO.75.

Konsep perawatan luka konvensional menurut Aswadi (2009) adalah perawatan luka dimana teknik yang digunakan masih alami dan tradisional, belum dikembangkan secara *modern* yang bertujuan untuk menyembuhkan luka secara bertahap dan prosesnya lama tergantung luka yang di derita. Kelebihan dari teknik ini adalah tidak memerlukan banyak biaya dalam perawatan sedangkan kekurangan perawatan luka konvensional yaitu sering diganti balutanya, balutan cepat kering, kurang menyerap eksudat, absorpsi minimal, beresiko menimbulkan luka baru pada saat penggantian

balutan sehingga dapat merusak sel-sel baru, menimbulkan nyeri saat ganti balutan, tidak mendukung proses lembab, menghambat proses penyembuhan karena sering diganti, resiko terjadi infeksi sangat besar.

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka mendorong peneliti untuk mengetahui bahwa apakah ada pengaruh perawatan luka perineum menggunakan melolin *dressing* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup.
2. Berdasarkan survey data awal yang dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2019 di Puskesmas Tibawa terdapat 36 orang pasien ibu nifas yang mempunyai luka pada jalan lahir.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang ibu, responden menyatakan bahwa perawatan luka perineum yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tibawa menggunakan teknik konvensional.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah ada pengaruh perawatan luka perineum menggunakan *melolin dressing* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tibawa?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh perawatan luka perineum menggunakan *melolin dressing* terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Tibawa.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka perineum ibu nifas pada kelompok perlakuan menggunakan *melolin dressing* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tibawa
2. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka perineum ibu nifas pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tibawa.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan *melolin dressing* terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tibawa.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi terhadap pentingnya perawatan luka perineum pada ibu nifas
- b. Menyediakan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh perawatan perineum menggunakan melolin *dressing* terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai landasan penelitian berikutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang perawatan perineum pada ibu nifas dalam penyembuhan luka perineum.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi atau gambaran dalam mengetahui tentang perawatan perineum untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu nifas yang mengalami luka jalan lahir.